HARIAN ANGKATAN BERSENJATA
Selasa, 22 Maret 1983.-

Sastrawan JB Mangunwidjojo & Danarto terima hadiah sastra 1982

Jakarta, (AB)

Ketua Dewan Kesenian Jakarta Toeti Herati Nuradi malam Senin di Taman Ismail Marzuki menyerahkan piagam dan hadiah uang kepada pemenang Hadiah Sastra tahun 1982.

Yang keluar sebagai pemenang tahun ini adalah YB Mangunwidjaya lewat kumpulan esainya "Sastra dan Religiositas" bersama Danarto melalui kumpulan cerpennya "Adam Marifat". Untuk novel dan kumpulan puisi, Dewan Juri tak berhasil memilih pemenang. Dewan Juri Hadiah Sastra 1982 terdiri dari Umar Kayam (Ketua), Boen S. Oemaryati (anggota) dan Taufiq Ismail (anggota).

Khusus kepada pemenang kumpulan cerpen, selain mendapat piagam dan hadiah uang sebesar Rp. 300.000- juga memperoleh ticket ke Amsterdam dari Kedutaan Belanda, yang malam itu diserahkan langsung oleh Atase Kebudayaan dari Kedubes yang bersangkutan.

Pemberian Hadiah Sastra tahun ini merupakan kelanjutan dari sayembara penulisan roman dan esai yang telah bertahun-tahun diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta. Peserta yang masuk pada sayembara tercatat 90 buah buku meliputi novel, kumpulan cerita pendek, novelet, kumpulan puisi, kumpulan esai/kritik sastra dan beberapa buku tentang biografi. Dari jumlah itu yang tercatat memenuhi persyaratan 61 buah buku. Perinciannya 22 buah novel, 18 kumpulan cerpen, 12 kumpulan esai dan 10 buah kumpulan puisi.

Dalam laporan pertanggung jawaban juri disebutkan kemenangan "Adam Marifat" karya Danarto karena terutama orisinalitas selera sastrawan serta kecemerlangan idenya. Sesudah dalam kurun waktu yang agak lama dunia cerpen Indonesia tidak melahirkan karya-karya yang pantas disebut sebagai karya yang benar-benar orisinal baik dalam menggarap ungkapan bahasa, agaknya dalam cerpen-cerpen Danarto "Adam Marifat" bisa disambut dengan gembira.

Dalam pada itu menyinggung karya Mangunwidjaya "Sastra dan Religiositas", disebutkan alasan yang sama memilih "Adam Marifat" , yakni orisinal dalam konsep dan ide serta ditulis dengan "gusto", kepercayaan diri yang kuat, penjelajahan kepustakaan yang kaya sebagai cermin "erudisi" yang bertanggung jawab , serta gaya penulisan yang sangat santai.

Danarto yang lahir 27 Juni 1940 di Sragen, Jawa Tengah merupakan penerima Hadiah Sastra termuda. Mangunwidjaya sendiri terlahir 6 Mei 1929 di Ambarawa.(29/dd).**

JB. Mangunwidjojo (kiri) Danarto (kanan).